

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI EVALUASI FORMATIF DAN GAYA KOGNITIF PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Oleh :

Isep Djuanda¹⁾, Sri Andriyani²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hamidiyah Depok

¹ Email : isep_dj@yahoo.com

² Email : sri.andriyani@almuslim.sch.id

Abstrak

Secara umum, tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat ditingkatkan melalui evaluasi formatif dan gaya kognitif. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris tentang perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS ditinjau dari evaluasi formatif dan gaya kognitif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah faktorial 2×2 dengan tiga variabel, yaitu evaluasi formatif (X_1), gaya kognitif siswa (X_2), dan hasil belajar IPS (Y). Uji t dilakukan setelah Teknik ANAVA dua arah dilakukan. Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji persyaratan data (uji normalitas dan uji homogenitas). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Al Muslim sebanyak 120 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Multistorage Random Sampling*. Penentuan sampel penelitian berdasarkan hasil pengukuran sikap siswa pada dua kelas eksperimen, dengan mengambil 33% siswa pada kelompok bawah dan 33% siswa kelompok atas. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif dengan gaya kognitif impulsif pada pelajaran IPS; 2) Terdapat pengaruh interaksi antara evaluasi formatif dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS; 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif yang diberikan evaluasi formatif esai dengan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran IPS. 4) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif impulsif yang diberikan evaluasi formatif esai dengan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran IPS; 5) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif dengan gaya kognitif impulsif yang sama-sama diberikan evaluasi formatif esai pada pelajaran IPS; 6) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif dengan gaya kognitif impulsif yang sama-sama diberikan evaluasi formatif pilihan ganda.

Kata kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Evaluasi Formatif, dan Gaya Kognitif

1. PENDAHULUAN

Kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran berperan utama dalam *pengembangan* sumber daya manusia, karena dengan semakin terdidik seseorang, semakin tinggi pula kesadarannya terhadap berbagai masalah aspek kehidupan. Kemampuan guru dalam penggunaan teknologi, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan human development indeks dan daya saing sumberdaya manusia Indonesia. Guru sebagai figur yang berada digaris terdepan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan, diharapkan mampu melakukan dan mengembangkan proses belajar yang kreatif, inovatif dan bermanfaat dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut, salah satu upayanya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan sistem evaluasi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial, mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, serta menumbuhkan keterampilan sosial siswa, penguatan pada proses dan evaluasi pembelajaran IPS khususnya pada Sekolah Dasar sangat dibutuhkan

melalui pengembangan materi ajar yang lebih banyak memperhatikan kebutuhan dan minat siswa, memperhatikan masalah-masalah sosial dan pengembangan berfikir siswa, serta perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar,

Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial, mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, serta menumbuhkan keterampilan sosial siswa. Untuk itu, perlu dilakukan penguatan pada proses dan evaluasi pembelajaran IPS khususnya pada Sekolah Dasar, melalui pengembangan materi ajar yang lebih banyak memperhatikan kebutuhan dan minat siswa, memperhatikan masalah-masalah sosial dan pengembangan berfikir siswa, serta perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar. Menurut Sudijono, untuk mewujudkan pembaharuan tersebut, harus diimbangi dengan kompetensi para guru, yaitu kemampuan untuk mengajar dan juga kemampuan dalam inovasi penilaian bentuk evaluasi formatif.

Pengalaman menunjukkan bahwa evaluasi formatif yang dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagian besar hanya dilakukan pada akhir program satuan pengajaran, sementara evaluasi formatif yang dilakukan pada saat pembelajaran jarang sekali diberikan kepada siswa. Observasi lapangan di SD Al Muslim menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan evaluasi formatif. Evaluasi ini dilakukan guru sebanyak empat kali selama pembelajaran dikelas yang dilaksanakan pada setiap sub pembahasan selesai.

Pelaksanaan evaluasi formatif biasanya dilakukan melalui tes obyektif dalam bentuk pilihan ganda dan tes uraian atau esai. Pandangan yang menyudutkan bahwa penggunaan tes bentuk pilihan ganda sebagai penyebab menurunnya kualitas pembelajaran dan kualitas output pendidikan masih perlu diteliti kebenarannya. Pada tes pilihan ganda, siswa tidak memiliki jawaban alternatif yang disediakan, cenderung hanya memilih jawaban yang benar atau jika siswa tidak mengetahui jawaban yang benar, maka siswa akan menerka.

Ketidaktepatan guru dalam memberikan evaluasi tes formatif menimbulkan rendahnya kualitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik atau gaya siswa. Oleh karena itu sudah selayaknya jika masalah ini dikaji dan dianalisis lebih lanjut tentang penggunaan bentuk tes pilihan ganda dan tes uraian dalam mengukur hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan karakteristik siswa, baik yang memiliki gaya kognitif reflektif maupun gaya kognitif impulsif.

Penelitian tentang penggunaan evaluasi formatif dan gaya kognitif dalam menilai hasil belajar siswa telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Endang Kurniawan, meneliti pengaruh bentuk tes formatif dan gaya kognitif terhadap hasil belajar membaca bahasa Indonesia, menghasilkan kesimpulan bahwa skor rata-rata hasil belajar membaca bahasa Indonesia kelompok Peserta Didik yang memiliki Gaya field dependent yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih rendah daripada kelompok Peserta Didik yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Hasil perhitungan uji Turkey diperoleh $Q_{hitung} = 3,696$ sedangkan Q_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 3,704 dan taraf signifikan $\alpha = 0,01 = 4,536$. Hal ini berarti $Q_{hitung} < Q_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima sehingga hipotesis (H_1) ditolak.

Kadir dan Artaqiem Daydy, dalam penelitiannya tentang pengaruh bentuk evaluasi tes formatif terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam dengan mengontrol *intelligence quotient* (IQ) siswa, menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diberi bentuk tes formatif esai lebih tinggi IQ nya daripada yang diberikan formatif bentuk pilihan ganda pada mata pelajaran IPA setelah mengontrol *Intelligence quotient* (IQ) siswa. Siswa

yang diberi perlakuan bentuk evaluasi tes formatif isian singkat memperoleh hasil uji t sebesar 5,40.

Berdasarkan pertimbangan latarbelakang masalah dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan judul, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Evaluasi Formatif dan Gaya Kognitif Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)".

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya reflektif dengan gaya impulsif pada Pelajaran IPS ?
- Apakah terdapat pengaruh interaksi antara evaluasi formatif dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS ?
- Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya reflektif yang diberikan evaluasi formatif esai dengan yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran IPS ?
- Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya impulsif yang diberikan evaluasi formatif esai dengan yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran IPS ?,
- Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya reflektif dengan gaya impulsif yang sama-sama diberikan evaluasi formatif esai pada pelajaran IPS ?
- Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya reflektif dengan gaya impulsif yang sama-sama diberikan evaluasi formatif pilihan ganda?,

Secara umum, tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui evaluasi formatif dan gaya kognitif, secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris tentang perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS ditinjau dari evaluasi formatif dan gaya kognitif, yaitu:

- Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya reflektif dengan gaya impulsif pada pelajaran IPS,
- Pengaruh interaksi antara evaluasi formatif dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS,
- Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya reflektif yang diberikan evaluasi formatif esai dengan yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran IPS,
- Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya impulsif yang diberikan evaluasi formatif esai dengan yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran IPS,
- Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya reflektif dengan gaya impulsif yang sama-sama

diberikan evaluasi formatif esai pada pelajaran IPS,

- f. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya reflektif dengan gaya impulsif yang sama-sama diberikan evaluasi formatif pilihan ganda.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”. Desain penelitian yang digunakan adalah faktorial 2×2 dengan tiga variabel, yaitu evaluasi formatif (X_1) gaya kognitif siswa (X_2), dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (Y), sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Desain Penelitian

Evaluasi Formatif Gaya Kognitif	Esai	PG	Jumlah
	(A1)	(A2)	
Gaya kognitif reflektif (B1)	A1B1	A2B1	Σ
Gaya kognitif impulsif (B2)	A1B2	A2B2	Σ
Total	Σ	Σ	Σ

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik ANAVA dua arah yang dilanjutkan dengan uji t. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji persyaratan data (uji normalitas dan uji homogenitas).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Al Muslim sebanyak 120 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Multistorage Random Sampling*, dengan tahapan: 1) Memilih dua kelas sebagai kelas eksperimen yang dilakukan secara acak (random), terpilih dua kelas yaitu kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan memberikan soal-soal dalam bentuk esai dan pilihan ganda; 2) Melakukan pengukuran gaya kognitif pada siswa masing-masing kelas; dan 3) Menentukan sampel penelitian berdasarkan hasil pengukuran terhadap siswa pada dua kelas eksperimen, yaitu dengan mengambil 33% siswa kelompok atas (gaya kognitif *reflektif*) dan 33% siswa pada kelompok bawah (gaya kognitif *impulsif*).

Berdasarkan hasil perhitungan dari rata-rata jumlah siswa tiap kelasnya 30 siswa, maka ditetapkan jumlah sampel penelitian adalah 10 orang kelompok siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan 10 orang kelompok siswa yang memiliki hasil belajar rendah pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. sebagaimana tabel di bawah:

Tabel 2 Penentuan Sampel dan Perlakuan Pada Kelas Eksperimen

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel 33 % Hasil Belajar		Perlakuan
			Tinggi	Rendah	
1	Perlakuan (Eksperimen)	30	10	10	Formatif Esai
2	Kontrol	30	10	10	Formatif Pilihan Ganda

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif dengan gaya kognitif impulsif pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif dengan yang memiliki gaya kognitif impulsif pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial, dengan hasil analisis varians dua jalur antar baris menunjukkan $F_{hitung} = 8.10$ lebih besar dari $F_{tabel} 4,11$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya, maka H_1 diterima, yaitu hasil belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang memiliki gaya kognitif *reflektif* lebih besar hasilnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *impulsif*.

Hipotesis penelitian menunjukkan hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *reflektif* lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *impulsif* dapat diterima. Hal ini dapat dilihat pada besarnya rerata skor hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif skor rata-rata hitung 72,85, sedangkan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *impulsif* skor rata-rata hitung 61,45.

Hasil belajar IPS tersebut sejalan dengan pandangan Santrock yang menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai gaya *impulsif* cenderung memberikan respon cepat. Individu *impulsif* sejati adalah individu yang memberikan respons sangat cepat, tetapi juga melakukan sedikit kesalahan dalam proses tersebut. Sebaliknya dengan gaya *reflektif* cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk merespons dan merenungkan akurasi jawab. Individu *reflektif* sangat lamban dan berhati-hati dalam memberikan respons, tetapi cenderung memberikan jawaban secara benar.

2. Pengaruh interaksi antara evaluasi formatif dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan adanya pengaruh interaksi antara evaluasi formatif dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, dengan hasil analisis varians dua jalur antar kolom dan baris menunjukkan harga $F_{hitung} = 42274.41$ lebih besar dari $F_{tabel} = 7,39$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal

ini berarti H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya, maka H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh interaksi antara evaluasi formatif dan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis penelitian menunjukkan terdapat interaksi antara evaluasi formatif dan gaya kognitif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, teruji secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian pemberian evaluasi formatif harus memperhatikan gaya kognitif siswa. Menurut Sudijono yang dimaksud dengan evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik "telah terbentuk", sesuai dengan tujuan pengajaran.

3. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif yang diberikan evaluasi formatif esai dengan yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif yang diberikan evaluasi formatif esai dengan yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran IPS, dengan hasil analisis menunjukkan untuk kelompok A_1B_1 dan A_2B_1 , diperoleh $Q_{hitung} = 9,38$., lebih besar dari $Q_{tabel} = 3,71$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak karena tidak teruji kebenarannya, maka H_1 diterima, yaitu hasil belajar IPS kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif diberikan evaluasi formatif esai lebih besar dari kelompok siswa yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda.

Hipotesis penelitian menunjukkan hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif yang diberikan tes esai lebih besar skor rata-rata hitungnya dibandingkan dengan siswa yang diberikan tes pilihan ganda. Hal ini dapat dilihat pada besarnya rerata skor hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif yang diberikan tes esai skor rata-rata hitungnya 80,50, sedangkan kelompok siswa yang diberikan tes pilihan skor rata-rata hitungnya 65,20.

Gaya kognitif siswa berpengaruh pada cara memproses informasi. Siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif jika dihadapkan pada masalah yang kompleks, cenderung sudah terbiasa menganalisa dan mensintesiskannya. Dalam belajar, siswa reflektif mudah mempelajari bahan-bahan yang tidak terstruktur dengan baik dan lebih mudah menyelesaikan soal bentuk tes esai.

4. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif impulsif yang diberikan evaluasi formatif esai dengan yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif impulsif yang diberikan evaluasi formatif esai dengan yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial, dengan hasil analisis yang menunjukkan untuk kelompok A_1B_2 dan A_2B_2 , diperoleh $Q_{hitung} = 8,92$., lebih besar dari $Q_{tabel} = 3,71$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak karena tidak teruji kebenarannya, maka H_1 diterima yaitu hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif impulsif diberikan evaluasi esai lebih besar hasil belajarnya dari pada yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda.

Hipotesis penelitian menunjukkan hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *impulsif* yang diberikan tes esai lebih besar skor rata-rata hitungnya dibandingkan dengan siswa yang diberikan tes pilihan ganda. Hal ini dapat dilihat pada besarnya rerata skor hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif yang diberikan tes esai skor rata-rata hitungnya 64, sedangkan kelompok siswa yang diberikan tes pilihan skor rata-rata hitungnya 58,9.

5. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif dengan gaya kognitif impulsif yang sama-sama diberikan evaluasi formatif esai pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *reflektif* dengan gaya kognitif *impulsif* yang diberikan evaluasi formatif esai pada pelajaran IPS, dengan hasil analisis yang menunjukkan untuk kelompok A_1B_1 dan A_1B_2 , diperoleh $Q_{hitung} = 9,38$., lebih besar dari $Q_{tabel} = 3,71$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak karena tidak teruji kebenarannya, maka H_1 diterima, yaitu hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diberikan tes esai, yang memiliki gaya kognitif reflektif lebih besar hasilnya dari pada gaya kognitif Impulsif

Hipotesis penelitian menunjukkan hasil belajar IPS siswa yang diberikan tes esai, skor rata-rata hitung gaya reflektif lebih besar dari gaya kognitif impulsif. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hitung, gaya reflektif sebesar 80,50 sedangkan gaya impulsif sebesar 64.

Tes esai adalah bentuk tes yang mengandung pertanyaan atau tugas yang harus dijawab dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes. Ciri utama tes bentuk esai adalah kebebasan untuk mengekspresikan gagasan. Tes esai menghendaki siswa mengemukakan jawaban dan menyatakannya secara tertulis dan penskorannya dapat dilakukan berdasarkan kualitas jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Karena pada tes bentuk esai peserta bebas menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata-kata sendiri maka pemberian skor

pada jawaban esai sulit untuk dilakukan secara objektif.

6. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif dengan gaya kognitif impulsif yang sama-sama diberikan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif dengan gaya kognitif impulsif yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran IPS, dengan hasil analisis yang menunjukkan untuk kelompok A_2B_1 dan A_2B_2 , diperoleh $Q_{hitung} = 7.44.$, lebih besar dari $Q_{tabel} = 3,71$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti H_0 di tolak karena tidak teruji kebenarannya, maka H_1 diterima yaitu hasil belajar IPS siswa yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda, yang memiliki gaya kognitif reflektif lebih tinggi daripada gaya kognitif impulsif

Hipotesis penelitian menunjukkan hasil belajar IPS siswa yang diberikan tes pilihan ganda, skor rata-rata hitung gaya reflektif lebih besar dari gaya kognitif impulsif. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hitung, gaya reflektif sebesar 65,20 sedangkan gaya impulsif sebesar 58,9.

Tes pilihan ganda adalah tes di mana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban berkisar antara 3 (tiga) atau 5 (lima). Tentu saja jumlah alternatif tersebut tidak boleh terlalu banyak. Bila alternatif lebih dari lima maka sangat membingungkan peserta tes, dan juga akan sangat menyulitkan penyusunan butir soal.

Soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif dengan gaya kognitif impulsif pada pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis varians dua jalur antar baris menunjukkan $F_{hitung} = 8.10$ lebih besar dari $F_{tabel} 4,11$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara evaluasi formatif dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis varians dua jalur antar kolom dan baris menunjukkan harga $F_{hitung} = 42274.41$ lebih besar dari $F_{tabel} = 7,39$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif yang diberikan evaluasi formatif esai dengan yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan untuk kelompok A_1B_1 dan A_2B_1 ,

diperoleh $Q_{hitung} = 9,38.$, lebih besar dari $Q_{tabel} = 3,71$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

4. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif impulsif yang diberikan evaluasi formatif esai dengan yang diberikan evaluasi formatif pilihan ganda pada pelajaran IPS; Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan untuk kelompok A_1B_2 dan A_2B_2 , diperoleh $Q_{hitung} = 8,92.$, lebih besar dari $Q_{tabel} = 3,71$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.
5. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif dengan gaya kognitif impulsif yang sama-sama diberikan evaluasi formatif esai pada pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan untuk kelompok A_1B_1 dan A_1B_2 , diperoleh $Q_{hitung} = 9,38.$, lebih besar dari $Q_{tabel} = 3,71$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.
6. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif dengan gaya kognitif impulsif yang sama-sama diberikan evaluasi formatif pilihan ganda. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan untuk kelompok A_2B_1 dan A_2B_2 , diperoleh $Q_{hitung} = 7.44.$, lebih besar dari $Q_{tabel} = 3,71$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahman A.Ghani, 2012, *Tes Formatif dan Kemandirian Belajar Pengaruh-nya terhadap hasil belajar*, Jakarta : Uhamka Press.
- Anas Sudijono, 2013, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Eko Putro Widoyoko, 2013, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogya-karta : Pustaka Belajar.
- Endang Kurniawan, 2009. *Pengaruh Bentuk Tes Formatif Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia*, Tesis Tidak dipublikasikan, UNJ
- Hamzah B.Uno, 2012, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Jafar Ahiri, 2008, *Teknik Penilaian kelas dalam pembelajaran*, Jakarta : Uhamka Press
- Nana Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto, 2010, *Prinsip-prinsip evaluasi pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya,
- Santosa Murwani, 2007, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Uhamka Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- W.S. Winkel, 2012, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta : Media Abadi.
- Zainal Aripin, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.